



Program Pendampingan Implementasi *E-Learning System* Untuk Peningkatan Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 Bagi Guru SD IT Al Muhajirin Kota Cilegon

Assistance Program for Increasing Online Learning in the Era of the Covid-19 Pandemic for SD IT Al Muhajirin Teachers through the Implementation of the E-Learning System

Tb Ai Munandar¹, Harsiti², Tb Sofwan Hadi³

¹ Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Serang Raya

² Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Serang Raya

³ Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serang Raya

Corresponding author : tbaimunandar@gmail.com

Abstrak

Era pandemi COVID-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia telah mengubah cara kerja diberbagai segi kehidupan, termasuk model pembelajaran. Efek pandemi telah mengubah cara pandang pembelajaran yang awalnya mengedepankan kegiatan tatap muka secara utuh, kini harus dipaksa melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan teknologi informasi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menginisiasi, memperkenalkan dan membangun sistem pembelajaran daring menggunakan platform learning management system berbasis open source bagi guru dan perangkat sekolah di SD IT Al Muhajirin. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan pelatihan, workshop, diskusi kebutuhan dan pendamping pemanfaatan, penggunaan sistem e-learning baik dari sisi guru maupun staff admin yang bertugas mengelola sistem daring nantinya. Dengan dilaksanakannya kegiatan PKM ada perubahan kenaikan tingkat pemahaman pemanfaatan e-learning system untuk membantu proses belajar mengajar khususnya secara daring. Materi yang disampaikan selama kegiatan PKM juga mendapatkan respon yang sangat baik bahkan sebagai besar peserta menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan perlu untuk dilanjutkan dimasa mendatang agar mitra PKM semakin memiliki pemahaman yang baik dan kuat untuk impementasi e-learning secara menyeluruh.

Kata Kunci : pembelajaran, e-learning, pandemi, covid-19, open source.

Abstract

The era of the COVID-19 pandemic that hit the world and Indonesia in particular has changed the way we work in various aspects of life, including learning models. The effects of the pandemic have changed the perspective of learning, which initially prioritized face-to-face activities as a whole, now must be forced to carry out teaching and learning activities using information technology. This community service aims to initiate, introduce and build an online learning system using an open source-based learning management system platform for teachers and school equipment at SD IT Al Muhajirin. To achieve this goal, training, workshops, discussion of needs and assistance for utilization, the use of e-learning systems are carried out both from the teacher's side and the admin staff in charge of managing the online system. This community service has provided a change in the level of understanding of the use of e-learning systems to assist the teaching and learning process, especially online. The material presented during the activity received a very good response, even though most of the participants stated that the activities carried out needed to be continued in the future so that community service partners increasingly had a good and strong understanding for the implementation of e-learning as a whole.



Keywords : learning, e-learning, pandemic, covid-19, open source.

PENDAHULUAN

Beralihnya sistem pembelajaran ke dalam model daring secara langsung maupun tidak telah memberikan dampak baik positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah pemanfaatan teknologi informasi menjadi hal yang biasa untuk kegiatan pembelajaran dimasa mendatang. Pelaksanaan proses belajar mengajar lebih terdokumentasi dengan baik, sumber materi pembelajaran tersimpan dengan rapi dan dapat diakses darimana saja dan kapan saja. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan oleh perangkat sekolah dengan langsung melihat log aktifitas guru dan juga siswa pada sistem pembelajaran daring yang disediakan. Disamping itu, dalam hal pengelolaan tugas, kuis dan ujian dapat mempermudah guru dan murid sehingga bisa lebih efektif. Tidak menghabiskan banyak kertas atau *paperless* sehingga dapat mengurangi biaya operasional kegiatan belajar mengajar.

Sisi negatifnya adalah tidak siapnya sekolah menerapkan sistem pembelajaran daring karena memang belum tersedia infrastruktur yang memadai. Tidak memiliki staff khusus yang melakukan pengelolaan aktifitas perkuliahan daring serta masih banyak guru atau pengajar yang memang belum terbiasa dengan proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring. Selain itu, biaya awal investasi penyediaan sistem kuliah daring seringkali menjadi masalah tersendiri bagi sekolah. Hal itu pula yang kemudian menjadi permasalahan pokok pada mitra pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dari Universitas Serang Raya, yakni di SD IT Al Muhajirin Kota Cilegon.

Hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa sekolah mitra belum memiliki domain atau website sekolah sama sekali sehingga wajar jika memang belum menerapkan konsep e-learning secara massif. Informasi yang diperoleh dari beberapa guru bahwa, selama masa pandemi kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online namun hanya memanfaatkan fasilitas *whatsapp group* (WAG) dikombinasikan dengan perangkat lain seperti Gdrive untuk penyimpanan materi dan pengumpulan jawaban tugas, ujian dan kuis. Kegiatan perkuliahan daring yang dilakukan tidak terintegrasi dengan baik sehingga tidak memiliki standar pembelajaran yang sama antara satu guru dengan guru yang lainnya. Selain itu, ketika akan memberikan kuis, ujian maupun tugas, seringkali siswa harus mengumpulkan jawaban dengan berbagai cara berbeda untuk mata pelajaran berbeda. Ada yang langsung mengumpulkan via WAG yang tersedia, dikirim via email maupun memanfaatkan Gdrive yang disediakan.

Seiring dengan status pandemi yang belum jelas kapan berakhirnya, membuat guru dan sekolah semakin kesulitan dalam menata kelola sistem pembelajaran daring saat ini. Pihak sekolah tidak dapat memantau pelaksanaan pembelajaran secara langsung karena WAG sendiri seringkali menjadi ranah privat bagi guru mata pelajaran dengan muridnya. Semakin massifnya pembelajaran secara daring tentu saja menuntut adanya sistem daring yang lebih baik, aman dan mampu menyediakan kebutuhan dasar proses pembelajaran daring bagi pihak guru dan sekolah.

Kebutuhan dasar pembelajaran yang dimaksud antara lain bahwa, sistem yang digunakan harus memiliki fasilitas yang membuat guru dan siswa seolah sedang



melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa (pada tatap muka). Kebutuhan dasar yang dimaksud bahwa sistem e-learning memiliki fitur deskripsi mata pelajaran dengan lengkap sehingga siswa dapat memahami tujuan dan capaian pembelajaran. Selain itu, kebutuhan dasar lainnya adalah tersedianya fasilitas untuk mengupload materi atau bahan ajar setiap mata pelajaran, fasilitas untuk membuat dan menjawab soal kuis, tugas dan ujian baik ujian tengah semester maupun ujian akhir semester.

Tersedia fasilitas diskusi online, pembuatan kelompok untuk penugasan mata pelajaran, forum kelas yang dapat membahas thread tertentu, fitur pembuatan dan penyebaran agenda dan juga pengumuman penting yang akan dishare kepada semua siswa atau siswa tertentu saja. Kebutuhan fitur dasar minimal ini tentunya yang harus dimiliki dan disediakan platform sistem *e-learning* yang akan digunakan pada sekolah mitra.

Perkembangan teknologi informasi khususnya dibidang *e-learning system* telah menghasilkan banyak platform *learning management system*. Sebut saja misalnya Moodle, A-Tutor, Dokeos, Edmodo, Claroline dan masih banyak lagi yang tersedia dengan berbagai fitur berbeda. Pada kegiatan PKM ini kami memilih menggunakan platform Claroline karena alasan efisiensi, kemudahan, kesederhanaan pengoperasionalan, kapasitas platform yang kecil dibandingkan platform lainnya, dan yang terpenting lebih *user friendly* bagi pengguna pemula khususnya guru-guru sekolah mitra yang memang belum terbiasa dengan sistem *e-learning*.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian secara khusus antara lain, kegiatan pembelajaran daring belum memanfaatkan *platform* khusus *e-learning* sehingga proses dokumentasi, monitoring dan evaluasi pembelajaran sulit dilakukan. Sekolah mitra pengabdian kepada masyarakat (PKM) juga belum memiliki fasilitas domain atau website sekolah sehingga belum memiliki sistem e-learning sendiri. Disamping itu, kurang pahaman mitra untuk memilih *platform e-learning* yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan menjadi kendala tersendiri bagi mitra PKM untuk membangun *e-learning system*.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut disusunlah program pendampingan pemilihan *platform e-learning system*, pendampingan konsep pembelajaran daring, menyediakan sistem *e-learning* sesuai *platform* yang disediakan serta melaksanakan pendampingan melalui kegiatan pelatihan secara periodik kepada semua guru mata pelajaran pada sekolah mitra terkait penggunaan dan pemanfaatan *platform e-learning* yang sudah disediakan. Pemilihan topik *e-learning* tentu saja didasarkan atas berbagai pertimbangan serta hasil studi literatur memadai terkait manfaat dari implementasi *e-learning*. Beberapa penelitian menyatakan bahwa *e-learning* dapat meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran (Hidayati, 2010; Elyas, 2018), sangat efektif (Bisri dkk, 2009; Huurun'ien dkk, 2017; Pujiastutik, 2019), mudah diakses (Mutia dan Leonard, 2013), sebagai sebuah inovasi pembelajaran yang efektif dan kreatif (Silahudin, 2015), interaktif (Yazdi, 2012),



sebuah sistem yang menuntut guru untuk terus belajar dan kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Yustanti dan Novita, 2019) dan bersifat independent learning (Kusuma, 2011).

METODE

Program pendampingan yang dilakukan akan ditempuh dengan dua metode / pendekatan (Utami, 2018), yaitu :

1. Mentoring

Pada metode ini, kegiatan pendampingan lebih fokus pada memberikan pelatihan secara personal maupun kelompok dengan memberikan feedback, motivasi, membagi pengalaman, maupun proses pembelajaran dengan cara yang lebih intensif. Dalam proses ini lebih pada mengembangkan personal individu dan kapasitasnya. Selain itu metode ini lebih menitikberatkan berbagi pengalaman di pemberi materi terhadap kasus-kasus sejenis (Pranata, 2016; Ibiz Coach, 2018).

2. Resources Sharing

Pendekatan dengan metode resources sharing lebih menitikberatkan pada penyebaran sumber – sumber pembelajaran yang sudah disusun baik melalui email maupun whatsapp yang dimiliki peserta pelatihan. Selain itu yang dilakukan dengan metode ini adalah fokus juga pada penggunaan media-media virtual sebagai sumber pembelajaran. Misalnya sharing sumber pembelajaran yang bersumber dari blog, website yang khusus membahas materi pelatihan bahkan dalam bentuk print out book (Veronica, 2019).

3. Workshop

Workshop merupakan kegiatan pertemuan sekelompok orang yang memiliki minat, keahlian dan profesi bidang tertentu untuk melakukan interaksi satu sama lain membahas masalah tertentu. Selain membahas permasalahan, workshop biasanya disertai dengan kegiatan pelatihan kepada peserta yang hadir dalam kegiatan. Hasil kegiatan workshop biasanya memberikan pengetahuan baru dan bermanfaat bagi peserta dan dapat diterapkan sesuai dengan bidang profesinya.

TAHAP PERSIAPAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Tahap awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah melakukan observasi kepada calon mitra PKM, dalam hal ini SD IT Al Muhajirin. Tujuannya adalah untuk menggali potensi permasalahan yang dapat diselesaikan oleh tim pelaksana PKM. Observasi dilakukan sekaligus melakukan wawancara dengan pihak mitra kemudian diperoleh beberapa permasalahan dan dipilih salah satu permasalahan yang akan diselesaikan, terutama berkaitan dengan kondisi pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Pada kegiatan PKM ini, tim kemudian bersepakat dengan mitra untuk melakukan kegiatan PKM dengan topik besar



pendampingan implementasi sistem pembelajaran daring bagi guru-guru di mitra PKM.

Hasil kesepakatan antara mitra dan tim PKM kemudian bermuara pada penyusunan rencana, jadwal kegiatan dan kebutuhan yang akan digunakan pada pelaksanaan di lapangan. Adapun penentuan lokasi pengabdian kepada masyarakat ini berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Mitra yang dipilih memang sedang melaksanakan sistem pembelajaran daring, namun masih memanfaatkan murni smartphone sehingga memiliki banyak sekali kelemahan dan kesulitan baik dari sisi guru maupun siswa.
2. Mitra PKM memiliki infrastruktur yang cukup memadai untuk mengimplementasikan sistem pembelajaran daring, khususnya jaringan internet.
3. Mitra PKM memiliki keinginan kuat untuk dapat sepenuhnya mengimplementasikan sistem pembelajaran daring yang terstruktur, sistematis dan terintegrasi satu dengan lainnya.
4. Pengurusan ijin kegiatan PKM yang kooperatif karena sudah melakukan inisiasi awal antara tim dengan mitra.
5. Mitra yang dituju sangat potensial untuk dilakukan kegiatan PKM karena memiliki sumber daya guru yang masih relatif muda namun belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengimplementasikan sistem pembelajaran daring dengan platform tertentu.
6. Kebijakan mitra dalam hal ini kepala sekolah yang mendukung terciptanya inovasi pembelajaran baru, khususnya dengan memanfaatkan sistem daring.

Pada tahap persiapan ini juga dilakukan pendataan jumlah guru sekaligus peserta kegiatan PKM, tingkat pendidikan serta jumlah guru yang sudah mengenal dan atau sudah mengimplementasikan *platform e-learning* untuk mendukung sistem pembelajaran. Berbagai persiapan dari sisi administrasi juga dilakukan seperti pembuatan bahan kuesioner pre test dan post test untuk dibagikan kepada peserta untuk mengukur tingkat kemampuan sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan, penyusunan materi pelatihan yang akan disampaikan kepada peserta termasuk mempersiapkan kebutuhan perlengkapan dan peralatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

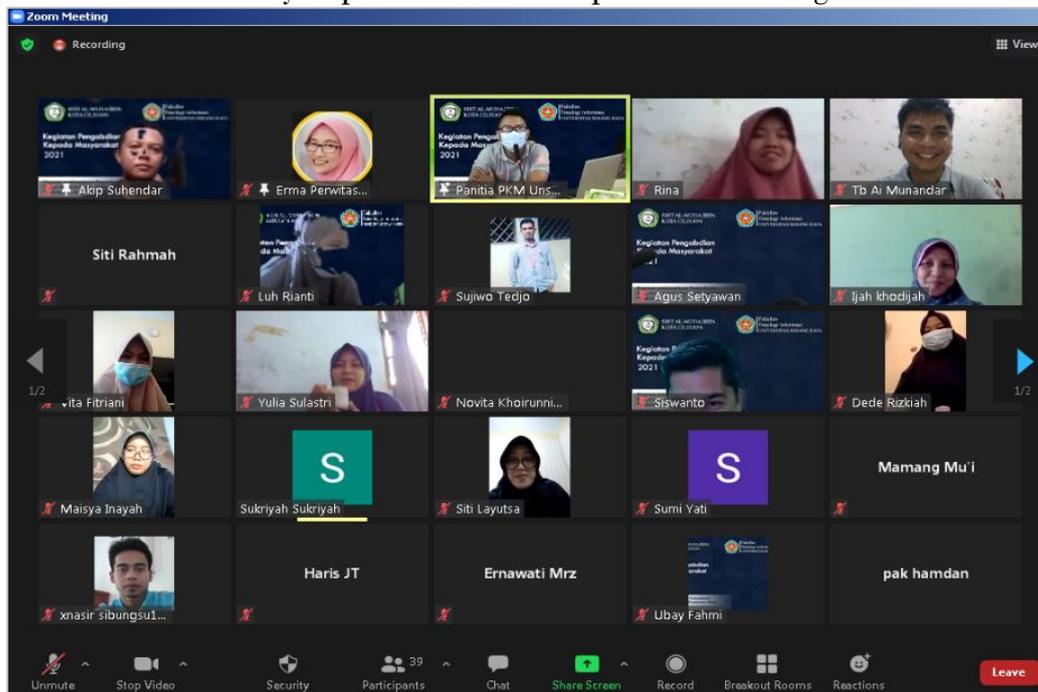
Persiapan pelaksanaan PKM dilakukan selama kurang lebih dua bulan setengah yang dimulai sejak bulan April 2021. Tahap persiapan berupa rapat dan pembekalan terkait program kerja yang akan dilaksanakan sepanjang PKM berjalan. Penyusunan program kerja dilakukan bersama anggota tim PKM. Segala bentuk persiapan seperti identifikasi kebutuhan, perlengkapan dan peralatan dilakukan agar pada pelaksanaan sudah siap pakai.

Total peserta dari mitra yang terlibat dalam kegiatan PKM ini sebanyak 34 guru sekolah dasar dengan beragam mata pelajaran yang diampu, mulai dari kelas I

sampai VI. Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan yang dibuka langsung oleh Kepala Sekolah SD IT Al Muhajirin Kota Cilegon, yang kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan tim pelaksana PKM. Kegiatan dilakukan secara daring. Kegiatan PKM dilakukan sebanyak tiga tahap.

Pelatihan pertama diisi dengan teori dan konsep tentang sistem pembelajaran daring. Pada pelatihan tahap I ini lebih menitikberatkan pada pengenalan, pemahaman dan penguatan tentang konsep dasar pembelajaran daring. Model-model e-learning yang juga bisa dipakai menjadi bagian dari materi pada pelatihan tahap I ini. Pelatihan Tahap I ini disampaikan pada minggu pertama di bulan Juli 2021. Kegiatan pelatihan tahap I dimulai dari pukul 09.00 – 14.30 diselingi dengan Istirahat, sholat dan makan pada jam 12.00 WIB. Pada pelatihan yang disampaikan juga diselingi dengan sesi diskusi dan tanya jawab seputar materi yang di sampaikan. Pada penyampaian materi ini dikupas tuntas beberapa konsep sistem pembelajaran daring, antara lain alasan menggunakan sistem pembelajaran daring, ciri-ciri pembelajaran daring, konsep e-learning, metode dan model e-learning dan juga komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran secara daring. Pada sesi terakhir penyampaian materi pelatihan Tahap I disampaikan juga apa saja yang harus dipersiapkan untuk kegiatan pelatihan Tahap II. Gambar 1 memperlihatkan penyampaian materi Tahap I dan proses diskusi dengan peserta kegiatan.

Gambar 1:
Penyampaian Materi Tahap I Secara Daring



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pelatihan pada tahap II lebih memfokuskan pada pengenalan berbagai macam learning management system (LMS). Berbagai jenis platform LMS diperkenalkan berikut kelebihan dan kekurangan dari masing-masing LMS. Persyaratan minimal yang dibutuhkan untuk setiap LMS jika akan diimplementasikan serta tips untuk memilih LMS yang akan dipakai untuk sistem pembelajaran daring. Pada pelatihan



tahap kedua ini juga diperkenalkan secara khusus platform e-learning CLAROLINE. Pemilihan platform CLAROLINE lebih didasari atas fitur-fitur dasarnya yang dapat dikatakan lengkap, kapasitas file yang lebih kecil dibandingkan dengan LMS lainnya, bersifat open source, tampilan sangat sederhana serta user friendly meskipun pengguna platform orang awam sekalipun.

Pelatihan tahap ketiga berlangsung sebanyak dua sesi dan dilaksanakan pada akhir pekan di akhir Juli 2021. Kegiatan seperti biasa dimulai sejak pukul 09.00 sampai dengan selesai. Pada pelatihan tahap ketiga ini waktu yang dibutuhkan lebih panjang dibandingkan tahap pertama dan kedua. Pada tahap ini peserta PKM langsung praktik pengoperasionalan aplikasi sistem pembelajaran daring dengan platform CLAROLINE. Tahap awal dilakukan pengenalan terlebih dahulu terhadap gambaran secara umum platform CLAROLINE, fitur-fitur dan kemampuan yang dimilikinya. Pelatihan dipandu oleh pemateri utama dan dibantu oleh mentor dari tim pelaksana PKM secara daring untuk membantu dan memandu pengoperasian aplikasi.

Pelatihan yang tahap ketiga pada sesi pertama dilakukan peserta langsung mempraktikkan penggunaan platform CLAROLINE dengan diminta untuk mengakses sistem pembelajaran daring yang sudah disiapkan pada laman <http://almuhajirin-daring.scc-unsera.id/> kemudian diminta membuat akun masing-masing secara mandiri dengan jenis akun guru (teacher). Pada proses pembuatan akun, peserta relatif tidak mengalami kesulitan karena sebagian besar sering memanfaatkan media sosial yang mengharuskan mereka membuat akun terlebih dahulu sebelum mengakses media sosial tersebut. Pada tahap berikutnya, peserta PKM dipandu untuk mengelola mata pelajaran yang diampunya dengan membuat situs mata pelajaran secara mandiri. Pada pelatihan tahap ketiga ini juga dijelaskan dan dipraktikkan semua fitur yang ada pada sistem pembelajaran daring dengan contoh kasus masing-masing peserta PKM.

Kegiatan pendampingan pasca pelatihan merupakan kelanjutan dari kegiatan tahap ketiga dengan lebih menitikberatkan pada penguatan pemahaman pemanfaatan dan pengoperasian sistem pembelajaran daring yang telah disediakan. Kegiatan pendampingan dilakukan secara luring dengan tetap mengedepankan penggunaan Prokes sesuai peraturan yang berlaku. Proses pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2021 yang dimulai dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 14.00 WIB. Pada tahap pendampingan ini, kegiatan relatif lebih terarah dan mudah sebab sebagian besar peserta PKM sudah mulai terbiasa. Selain itu, pada tahap pendampingan guru atau peserta PKM diminta untuk mengisikan mata pelajaran beserta segala hal yang berkaitan di dalamnya langsung dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing. Dengan demikian hasil pendampingan yang dilakukan berupa sistem pembelajaran daring siap pakai oleh guru sekolah mitra PKM.

Setiap anggota tim PKM langsung berdiskusi dan memberikan bantuan praktik pada laptop masing-masing peserta yang merasa kesulitan. Mentor tidak melakukan praktik sendiri pada saat mentoring alias jika ditemukan kesalahan pada saat peserta praktik, mentor membiarkan peserta untuk melakukan pengoperasian sistem secara

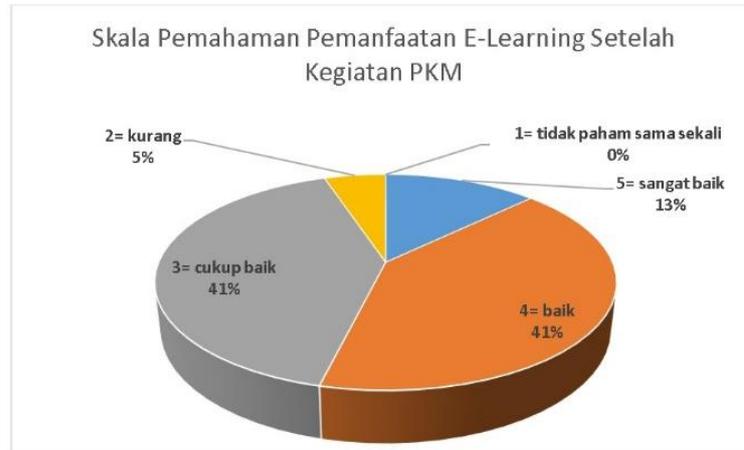


mandiri dengan tujuan agar peserta terus terbiasa dengan sistem pembelajaran daring yang disediakan. Mentor hanya memperlihatkan kesalahan, menjelaskan bagaimana menyelesaikan masalah yang dihadapi, memberi penjelasan terkait hal-hal yang ditanyakan oleh peserta. Tahap pendampingan juga terus berlanjut sampai dengan saat ini baik melalui komunikasi via whatsapp group. Pada tahap akhir kegiatan juga disebarakan kuesioner post test kegiatan untuk mengukur sejauh mana perubahan pemahaman konsep pembelajaran daring bagi peserta PKM, serta untuk menggali masukan dan perbaikan bagi pelaksanaan PKM dimasa mendatang.

Secara keseluruhan kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan dalam kurun waktu empat bulan sejak persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan dapat dikatakan memiliki dampak positif dan berdampak pada perubahan pihak mitra khususnya dalam hal implementasi sistem pembelajaran daring menggunakan *platfrom learning management systems*. Dengan durasi yang singkat tanggapan peserta dapat dikatakan baik dan adanya perubahan serta peningkatan pemahaman pemanfaatan e-learning system dari sebelum dan sesudah pelaksanaan PKM.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa ada peningkatan skala pemahaman pemanfaatan *e-learning* yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah peserta mengikuti kegiatan PKM. Hasil pengolahan kuesioner memperlihatkan bahwa hampir semua peserta menjawab pemahamannya baik (sebesar 95%). Meskipun masih terbagi ke dalam sub skala yakni pemahaman sangat baik sebanyak 13% meningkat 3% dari sebelum mengikuti kegiatan, yakni skala sangat baik hanya 10% saja dalam memahami pemnafaatan e-learning. Sub skala baik untuk pemahaman pemanfaatan e-learning juga mengalami kenaikan sebanyak 24% dari sebelum mengikuti kegiatan. Setelah mengikuti kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim, skala baik untuk tingkat pemahaman pemanfaatan e-learning meningkat menjadi 41%. Sisanya dalam sub skala cukup baik untuk tingkat pemahaman pemanfaatan e-learning naik dari 35% sebelum mengikuti kegiatan menjadi 41% setelah mengikuti kegiatan. Secara keseluruhan hanya sekitar 5% saja yang masih belum memahami dengan baik pemanfaatan *e-learning* setelah kegiatan PKM dilaksanakan. Gambar 2 memperlihatkan grafik skala pemahaman pemanfaatan e-learning setelah kegiatan PKM.

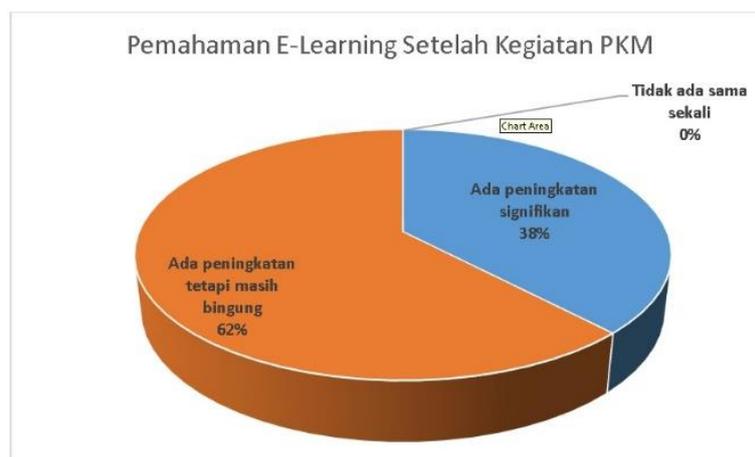
Gambar 2:
Grafik Skala Pemahaman Pemanfaatan E-Learning Setelah Kegiatan PKM



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sedangkan berdasarkan indikator peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait sistem pembelajaran daring memperlihatkan bahwa ada peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan. Meskipun kemudian peningkatan pemahaman tersebut masih terbagi lagi ke dalam dua klasifikasi, yakni ada peningkatan yang signifikan sebanyak 38% dan ada peningkatan pemahaman meskipun masih sedikit bingung yakni sebanyak 62%. Gambar 6 memperlihatkan grafik pemahaman e-learning setelah peserta mengikuti kegiatan.

Gambar 5:
Grafik Pemahaman E-Learning setelah PKM.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan adalah salah satu upaya diseminasi ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dibidang teknologi informasi untuk mendukung munculnya inovasi pembelajaran, khususnya secara



daring pada masa pandemi COVID-19. Sebagian besar peserta dari mitra PKM belum memiliki pemahaman yang cukup untuk menerapkan konsep sistem pembelajaran daring secara utuh dan terintegrasi menggunakan sebuah platform khusus. Dengan dilaksanakannya kegiatan PKM ada perubahan kenaikan tingkat pemahaman pemanfaatan e-learning system untuk membantu proses belajar mengajar khususnya secara daring. Materi yang disampaikan selama kegiatan PKM juga mendapatkan respon yang sangat baik bahkan sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan perlu untuk dilanjutkan dimasa mendatang agar mitra PKM semakin memiliki pemahaman yang baik dan kuat untuk implementasi e-learning secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan skem Program Kemitraan Masyarakat Stimulus Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisri, K., Samsudi dan Suprpto, 2009, Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran E-Learning Berbasis Browser Based Training Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Pemeliharaan/Servis Transmisi Manual Dan Komponen, *Jurnal PTM*, Vol. 9, No. 1, hal. 37 – 42
- Elyas, A.H., 2018, Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Warta Edisi* : 56
- Hidayati, N., 2010, Sistem E-Learning Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar : Studi Kasus Pada Sma Negeri 10 Bandar Lampung, *Jurnal TELEMATIKA MKOM*, Vol.2 No.2, hal. 153 - 170
- Huurun'ien, K. I., Efendi, A., dan Tamrin, A.G., 2017, Efektivitas Penggunaan E-Learning Berbasis Schoology Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Kelas X Multimedia SMK Negeri 6 Surakarta Pada Tahun Pelajaran 2015/2016, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan*, Vol. X, No. 2, hal. 36 - 46, DOI: <http://dx.doi.org/10.20961/jiptek.v10i2.16866>
- Ibiz Coach, 2018, *Inilah Perbedaan Antara Mentoring, Consulting, Training, dan Coaching*, dapat diakses pada <https://ibizcoach.com/perbedaan-mentoring-consulting-training-dan-coaching/>, diakses tanggal 06 Juli 2021
- Kusuma, A., 2011, E-Learning Dalam Pembelajaran, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 14, No, 1, hal, 35 – 51
- Mutia, I., dan Leonard, 2013, Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, *Jurnal Faktor Exacta*, Vol. 6, No. 4, hal. 278-289
- Pranata, D., 2016, *Ini Dia Beda Coaching, Mentoring, Consulting, Training dan Speaking*, dapat diakses pada <https://david-pranata.com/beda-coaching-mentoring-consulting-training-speaking>, akses tanggal 20 Agustus 2021



- Pujiastutik, H., 2019, Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran I Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, hal. 25-36. Retrieved from <http://journal.unirow.ac.id/index.php/teladan/article/view/46>
- Silahudin, 2015, Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan, *Jurnal Ilmiah CIRCUIT*, Vol. 1, No. 1, hal. 48 – 59
- Utami, N.W, 2018, *6 Metode Efektif dalam Pelatihan dan Pengembangan SDM*, dapat diakses pada <https://sleekr.co/blog/6-metode-efektif-dalam-pelatihan-dan-pengembangan-sdm/>, akses tanggal : 06 Juli 2021
- Veronica, A., 2019, Resource Sharing: Perspektif Perpustakaan Universitas Esa Unggul, *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, Vol 7, No 1, pp. 75 - 81, <https://doi.org/10.24252/kah.v7i1a7>
- Yazdi, M., 2012, E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi, *Jurnal Ilmiah Foristek*, Vol. 2, No. 1, hal. 143 – 152
- Yustanti, I., dan Novita, D., 2019, Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Programpascasarjana Universitas PGRI Palembang*, hal. 338 – 346.